

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan agroindustri hasil perikanan Indonesia selain dapat membawa dampak positif sebagai penghasil devisa, memberikan nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja juga dapat memberikan dampak negatif yaitu berupa limbah. Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan menjadi isu penting (Basaran, 2013 *dalam* Wilson *et al.*, 2012).

Ikan swangi adalah ikan yang bukan termasuk hasil tangkapan utama, namun belakangan banyak didaratkan di pelabuhan perikanan sebagai salah satu hasil tangkapan yang bersifat komersial dan bersifat komoditas ekspor (Sivakami *et al.*, 2001). Bentuk pemasaran ikan swangi di Indonesia masih terbatas berupa ikan segar dan ikan swangi yang dikeringkan, kandungan lemaknya tergolong rendah serta bagian yang dapat dimakan (*edible portion*) sebesar 30-50% (Rohaya dkk, 2006).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri pengolahan ikan yakni PT. Holi Mina Jaya Rembang. PT. Holi Mina Jaya memproduksi aneka *frozen food* yang terdiri dari beberapa jenis ikan, udang dan *octopus*. Proses produksi dari produk tersebut menimbulkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan, sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk mengelola limbah yang dihasilkan agar meminimalisir dampak buruk yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut PT Holi Mina

Jaya menerapkan teknologi limbah untuk mengelola limbah hasil sisa produksi. Sehingga limbah yang dihasilkan dapat terkontrol dan tidak mencemari kesehatan lingkungan. Menurut UU No 32 tahun 2009 disamping menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, industrialisasi juga menimbulkan dampak, antara lain, dihasilkannya limbah bahan berbahaya dan beracun, yang apabila dibuang ke dalam media lingkungan hidup dapat mengancam lingkungan hidup, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Dengan menyadari hal tersebut, bahan berbahaya dan beracun beserta limbahnya perlu dilindungi dan dikelola dengan baik. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus bebas dari buangan limbah bahan berbahaya dan beracun dari luar wilayah Indonesia.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sangat penting dilakukan karena mahasiswa dapat mempelajari secara langsung teknologi yang diterapkan perusahaan khususnya tentang teknologi limbah yang ada di PT. Holi Mina Jaya. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui permasalahan yang timbul dalam teknologi limbah di PT. Holi Mina Jaya Rembang.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu mengetahui teknologi pengolahan limbah yang ada di PT Holi Mina Jaya Rembang, Jawa Tengah.

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya mengenai teknologi limbah yang diterapkan pada perusahaan.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di lapangan mengenai penerapan teknologi limbah.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan serta melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan pekerjaan yang nantinya ditekuni apabila telah lulus.
4. Memahami dan mampu mengatasi permasalahan mengenai penerapan teknologi limbah pada sebuah perusahaan.
5. Meningkatkan relasi kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.